

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI  
PENGOLAHAN SUSU KAMBING PE RAS KALIGESING  
DI KABUPATEN PURWOREJO  
(STUDI KASUS DI SARI ETAWA DESA TLOGOGUWO,  
KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO)**

**Adi Muhtashor, Uswatun Hasanah, Dyah Panuntun Utami**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo; (2) faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo; dan (3) prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitis. Pengambilan daerah penelitian serta penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan 5 infoman kunci dan 11 infoman biasa. Lokasi yang dipilih yaitu desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo terbagi menjadi empat yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan: (1) SDM yang terampil; (2) tingkat upah yang rendah; (3) keberadaan P4S; (4) kambing peranakan etawa mudah dibudidayakan; (5) pengalaman beternak; (6) produk berbahan alami; (7) dan kondisi lingkungan yang subur. Kelemahan berupa (1) pengetahuan SDM rendah; (2) harga produk yang mahal; (3) atribut produk belum lengkap; (4) promosi kurang; (5) permodalan terbatas; (6) proses produksi yang sulit; (7) dan manajemen kurang rapi. Peluang berupa: (1) banyak bahan baku yang belum tergali; (2) berpotensi untuk kesehatan; (3) berpotensi untuk tempat wisata edukasi; (4) perkembangan teknologi informasi; (5) pangsa pasar luas; (6) diversifikasi produk; dan (7) memiliki hubungan baik dengan *stakeholders*. Ancaman berupa: (1) keberadaan musim ekstrim; (2) penyakit pada kambing; (3) banyak pemerah beralih ke budidaya; (4) penyuplai bahan baku yang tidak kontinyu; (5) kerusakan sarana produksi; (6) banyak anak kambing betina yang diperdagangkan, dan (7) keberadaan pesaing. Prioritas strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing peranakan etawa (PE) ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, yaitu: Strategi mempertahankan dengan skor sebesar 6,451.

**Kata Kunci: Kambing PE, Pengembangan, Prioritas, Strategi, Susu.**

## PENDAHULUAN

Susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, diproduksi satu-satunya oleh Sari etawa di Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri pengolahan susu kambing PE yaitu: SDM, permodalan, pemasaran, teknologi dan bahan bakar. Peternakan kambing PE di Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing terdiri dari peternakan rakyat dan peternakan yang dikelola oleh pemerintah daerah. Populasi kambing PE di Kecamatan Kaligesing lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya (BPS Kabupaten Purworejo, 2015).

Tabel 1.  
Rekapitulasi Populasi Kambing Peranakan Etawa Per Kecamatan,  
di Kabupaten Purworejo Tahun 2014

No	Kecamatan	Kambing Etawa		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	Grabag	408	673	1.081
2	Ngombol	333	547	880
3	Purwodadi	328	536	864
4	Bagelen	487	797	1.284
5	Kaligesing	20.760	33.873	54.633
6	Purworejo	655	1.070	1.725
7	Banyuurip	235	387	622
8	Bayan	335	549	884
9	Kutoarjo	256	419	675
10	Butuh	228	376	604
11	Pituruh	563	921	1.484
12	Kemiri	527	857	1.384
13	Bruno	1.064	1.738	2.802
14	Gebang	1.038	1.695	2.733
15	Loano	1.080	1.765	2.845
16	Bener	550	904	1.454
TOTAL 2014		28.847	47.107	75.954

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2016

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis yaitu *stakeholders* Sari Etawa di Desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Desa Tlogoguwo merupakan pusat perkembangan kambing PE di Kabupaten Purworejo. Kecamatan Kaligesing memiliki populasi kambing PE paling tinggi, tingkat kecamatan di Kabupaten Purworejo. Pemilihan sampel industri pengolahan susu kambing PE menggunakan sampel informan. Sampel Informan terdiri dari 6 sampel informan kunci dan 11 sampel informan biasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, studi kasus di Sari Etawa Desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing, mengenai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan industri yang berasal dari dalam. Faktor Eksternal terdiri dari peluang industri dan ancaman industri yang berasal dari luar yang dapat memberikan ruang untuk keberlanjutan industri namun dapat mengancam keberadaan atau keberlanjutan industri.

Berdasarkan analisis terhadap faktor internal yang berpengaruh pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, studi kasus di Sari Etawa Desa Tlogoguwo Kecamatan Kaligesing, maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut baik dari kekuatan dan kelemahan yang ada dengan menggunakan Matrix IFE.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diperoleh hasil bobot, peringkat dan nilai pembobotan yang dapat Tabel 2.

Tabel 2.  
IFE Industri Pengolahan Susu Sari Etawa di Kabupaten Purworejo

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
<b>Kekuatan :</b>			
1. SDM yang terampil	0,0659	2	0,1318
2. Tingkat upah yang rendah			
3. Keberadaan P4S	0,0852	3	0,2556
4. Kambing PE mudah dibudidayakan	0,0824	3	0,2472
5. Pengalaman berternak			
6. Produk berbahan alami	0,0687	3	0,2061
7. Kondisi lingkungan yang subur	0,0632	3	0,1896
	0,0467	4	0,1868
	0,0989	3	0,2967
<b>Kelemahan :</b>			
1. Pengetahuan SDM rendah	0,0742	2	0,1484
2. Harga produk yang mahal	0,0797	2	0,1594
3. Atribut produk yang belum lengkap	0,0577	3	0,1731
4. Promosi masih kurang	0,0604	4	0,2416
5. Modal terbatas	0,0824	3	0,2472
6. Proses produksi sulit	0,0852	3	0,2556
7. Manajemen masih kurang tertata rapi	0,0494	3	0,1482
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>35</b>	<b>2,8873</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan analisis terhadap faktor eksternal yang berpengaruh pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, studi kasus di Sari Etawa Desa Tlogoguwo, Kecamatan Kaligesing, maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut baik dari kekuatan dan kelemahan yang ada dengan menggunakan Matrix EFE.

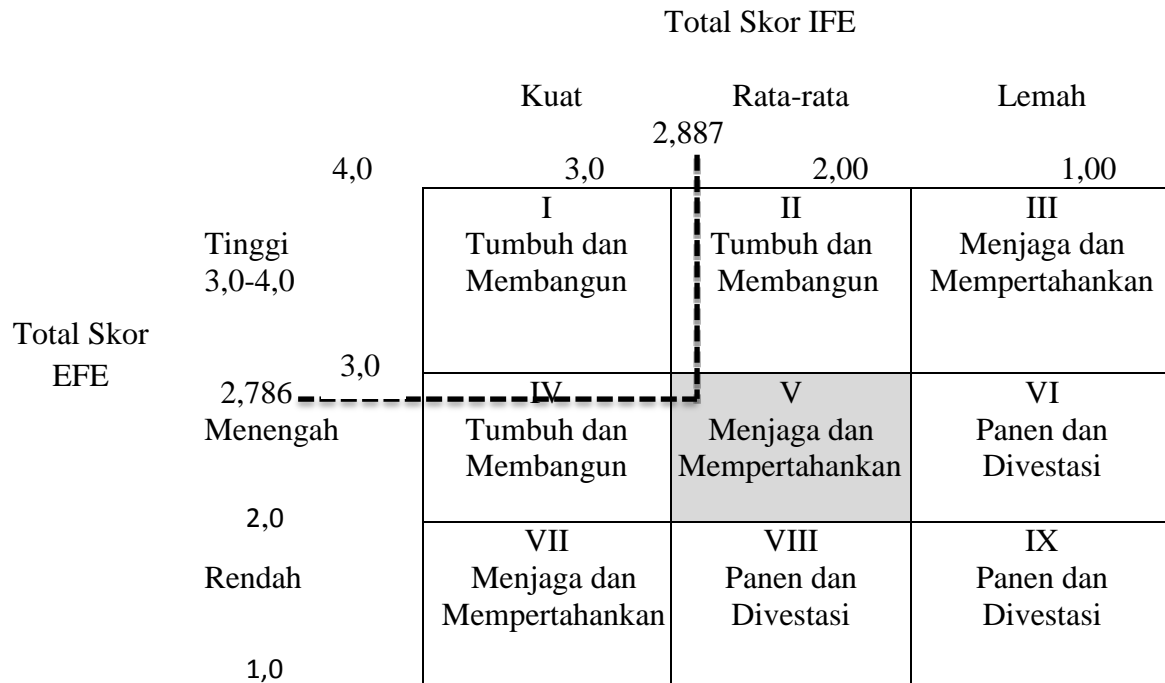
Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diperoleh hasil bobot, peringkat dan nilai pembobotan yang dapat Tabel 3.

Tabel 3.  
EFE Industri Pengolahan Susu Sari Etawa di Kabupaten Purworejo

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Ratin g	Skor = Bobot x Rating
Peluang :			
1. Banyak bahan baku yang belum tergali	0,075	3	0,225
2. Bepotensi untuk kesehatan	0,058	4	0,232
3. Bepotensi untuk obyek wisata edukasi	0,086	3	0,258
4. Perkembangan teknologi informasi	0,096	3	0,288
5. Pangsa pasar luas	0,047	4	0,188
6. Diversifikasi produk	0,072	3	0,216
7. Memiliki hubungan yang baik antara <i>stakeholders</i>	0,044	3	0,132
Ancaman :			
1. musim ekstrim	0,107	2	0,214
2. Penyakit pada kambing	0,094	2	0,188
3. Banyak pemerah peralih kebudidaya	0,042	4	0,168
4. Suplai bahan baku tidak kontinyu	0,049	3	0,147
5. Kerusakan sarana produksi	0,069	2	0,138
6. Banyak anak betina diperdagangkan	0,072	3	0,216
7. Keberadaan pesaing	0,088	2	0,176
Total	1	41	2,786

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan nilai matrik IFE dan matrik EFE tersebut, maka posisi dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing berada pada sel II. Posisi yang berada pada sel II menggambarkan bahwa pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing, berada dalam kondisi tumbuh dan membangun. Posisi pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing berada pada sel II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.  
Internal Eksternal Matriks pada Pengembangan Industri Pengolahan Susu Kambing PE Ras Kaligesing di Sari Etawa.

Berdasarkan matrik internal-eksternal diatas, skor yang diperoleh dari faktor strategi internal sebesar 2,8873 dan faktor eksternal sebesar 2,786, menunjukkan berada pada sel V. Strategi yang tepat, untuk digunakan dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing PE ras Kaligesing di Sari Etawa kabupaten Purworejo, adalah strategi mempertahankan dan memelihara.

Matrik SWOT di industri pengolahan susu kambing PE dapat menjadi pertimbangan strategi dalam mengembangkan industri pengolahan susu kambing PE tersebut. Matrik SWOT di industri pengolahan susu kambing PE dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.  
Matrik SWOT Industri Pengolahan Susu Sari Etawa di Kabupaten Purworejo

<p style="text-align: center;"><i>IFAS</i></p> <p style="text-align: center;"><i>EFAS</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan S</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang terampil</li> <li>2. Tingkat upah rendah</li> <li>3. Keberadaan P4S</li> <li>4. Kambing PE mudah di Budidayakan</li> <li>5. Pengalaman berternak</li> <li>6. Produk berbahan alami</li> <li>7. Kondisi lingkungan yang subur</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan W</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM rendah</li> <li>2. Harga produk yang mahal</li> <li>3. Atribut produk belum lengkap</li> <li>4. Promosi kurang</li> <li>5. Permodalan terbatas</li> <li>6. Proses produksi lama dan susah</li> <li>7. Manajemen kurang tertata rapi</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak bahan baku tetapi belum tergali</li> <li>2. Berpotensi untuk kesehatan</li> <li>3. Berpotensi untuk obyek wisata edukasi</li> <li>4. Perkembangan Teknologi informasi</li> <li>5. Pangsa pasar luas</li> <li>6. Diversifikasi produk</li> <li>7. Memiliki hubungan yang baik antara <i>stakeholders</i></li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Stategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan SDM sekitar industri dan menjaga hubung baik dengan pemerintah untuk peningkatan produksi (S1, S2, S3, S4, S5, S7, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7)</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi produksi S4, S5, O1, O2, O4, O6, O7)</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Stategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM maupun produk Sari Etawa (W1, W3, W4, W6, W7, O1, O2, O4, O6, O7)</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Ancaman T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musim ekstrim</li> <li>2. Penyakit pada kambing</li> <li>3. Banyak pemerah beralih kebudidayanya</li> <li>4. Penyuplai bahan Baku tidak kontiyu</li> <li>5. Kerusakan sarana produksi</li> <li>6. Banyak anak indukan betina diperdagangkan</li> <li>7. Keberadaan pesaing</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Stategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kemitraan usaha dengan masyarakat, (S1, S2, S3, S6, S7, T1, T2, T3, T4, T6)</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Stategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan Produksi, promosi dan Meningkatkan inovasi produk (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, T1, T3, T4, T5, T7)</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Alternatif strategi mempertahankan dan strategi memelihara, dapat menjadi prioritas strategi dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing peranakan etawa ras Kaligesing di Kabupaten Purworejo, ditentukan dengan nilai daya tarik (TAS/*Total Attractiveness Score*) yang terbesar. Nilai daya tarik (TAS/*Total Attractiveness Score*) yang terbesar, adalah strategi yang tepat dan utama untuk dipergunakan dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing peranakan etawa ras Kaligesing di kabupaten Purworejo. Hasil perumusan matrik QSP industri pengolahan susu Sari Etawa di kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Prioritas strategi pengembangan industri pengolahan susu kambing peranakan etawa ras Kaligesing di kabupaten Purworejo, yang dapat menjadi pertimbangan adalah strategi mempertahankan dengan nilai skor 6,451. Prioritas strategi mempertahankan memiliki total nilai daya tarik (TAS) lebih tinggi dibandingkan strategi memelihara, skor terbesar 6,451 untuk strategi mempertahankan dan skor 5,755 untuk strategi memelihara. Strategi mempertahankan berfokus pada pengembangan produk dengan cara menciptakan maupun memperbaiki produk (inovasi), memperbanyak promosi, meningkatkan mutu dan kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen, tren pasar dan atribut produk yang lengkap.



Tabel 5  
Matrik QSP Industri Pengolahan Susu Sari Etawa  
di Kabupaten Purworejo

Faktor-faktor kunci	Bobot	Alternatif Strategi			
		Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor-faktor Kunci Internal					
1. SDM yang terampil	0,0659	4	0,264	4	0,264
2. Tingkat upah yang rendah	0,0852	4	0,341	4	0,341
3. Keberadaan P4S	0,0824	4	0,33	3	0,247
4. Kambing PE mudah di budidayakan	0,0687	4	0,275	4	0,275
5. Pengalaman berternak	0,0632	3	0,19	4	0,253
6. Produk berbahan alami	0,0467	3	0,14	4	0,187
7. Kondisi lingkungan yang subur	0,0989	4	0,396	4	0,396
8. Pengetahuan SDM rendah	0,0742	3	0,223	2	0,148
9. Harga produk yang mahal	0,0797	2	0,159	1	0,08
10. Atribut produk belum lengkap	0,0577	3	0,173	4	0,231
11. Promosi kurang	0,0604	3	0,181	4	0,242
12. Permodalan terbatas	0,0824	3	0,247	3	0,247
13. Proses produksi yang sulit	0,0852	3	0,256	3	0,256
14. Manajemen kurang tertata	0,0494	3	0,148	3	0,148
Jumlah Bobot	1	46	3,321	47	3,313
Faktor-faktor Kunci Eksternal					
1. Banyak bahan baku belum tergalil	0,075	4	0,304	4	0,304
2. Berpotensi untuk kesehatan	0,058	4	0,232	3	0,174
3. Berpotensi untuk tempat wisata edukasi	0,086	4	0,344	4	0,344
4. Perkembangan teknologi informasi	0,096	3	0,288	4	0,384
5. Pangsa pasar luas	0,047	4	0,188	4	0,188
6. Diversifikasi produk	0,072	3	0,216	3	0,216
7. Memiliki hubungan baik antara <i>stakeholders</i>	0,044	3	0,132	3	0,132
8. Keberadaan musim ekstrim	0,107	3	0,321	1	0,107
9. Penyakit pada kambing	0,094	3	0,282	1	0,094
10. Banyak pemerah beralih kebudidaya	0,042	3	0,126	2	0,084
11. Penyuplai bahan baku yang kontinyu	0,049	2	0,098	2	0,098
12. Kerusakan sarana produksi	0,069	3	0,207	1	0,069
13. Banyak anak indukan diperdagangkan	0,072	3	0,216	1	0,072
14. Keberadaan pesaing	0,088	2	0,176	2	0,176
Jumlah Bobot	1	44	3,13	35	2,442
Jumlah Total Nilai Daya Tarik		90	6,451	82	5,755

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

### PENUTUP

1. Faktor kekuatan berupa SDM yang cukup, tingkat upah yang rendah, keberadaan P4S, kambing PE mudah dibudidayakan, pengalaman berternak, produk berbahan alami, dan kondisi lingkungan yang subur. Kelemahan berupa pengetahuan SDM rendah, harga produk yang mahal, atribut produk belum lengkap, promosi kurang, permodalan terbatas, proses produksi yang lama dan susah, dan manajemen kurang rapi.
2. Faktor peluang berupa banyak bahan baku belum tergali, berpotensi untuk kesehatan, berpotensi untuk tempat wisata edukasi, perkembangan teknologi informasi, pangsa pasar luas, diversifikasi produk, dan memiliki hubungan baik antara penyuplai bahan baku, pengolah dan pemasaran. Ancaman berupa adanya musim ekstrim, penyakit pada kambing, banyak pemerah beralih kebudidaya, penyuplai bahan baku tidak kontinyu, kerusakan sarana produksi, banyak anak kambing betina yang diperdagangkan, dan keberadaan pesaing.
3. Prioritas strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan industri pengolahan susu kambing peranakan etawa (PE) ras Kaligesing di kabupaten Purworejo, yaitu: Strategi mempertahankan dengan skor sebesar 6,451.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, S.M., et.al. 2011. Business Development Strategies in Dairy Cattle Enrekang. *Jurnal Agribisnis*, 10 (3): 81-97.
- Nasir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, Fredyy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Fredyy. 2012. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukmana, H Rahmat. 2015. *Wirausaha Ternak Kambing PE Secara Intensif*. Yogyakarta: Lily Purlisher.